

STRATEGI DAN PENDEKATAN KEPEMIMPINAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PENDIDIKAN

Elok Aulia Bilawatin Nufus¹, Yatim Riyanto², Sri Setyowati³
Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia^{1,2,3}
elok.23001@mhs.unesa.ac.id

Abstract: *Education, as the main pillar of national development, must continuously improve its quality to produce competent, creative, and innovative human resources. Visionary leadership is crucial in formulating the school's vision and mission, creating a conducive learning environment, building a solid team, fostering innovation, enhancing teacher competencies, establishing strategic partnerships, and conducting regular evaluations. This study uses the literature review method to explore the role of leadership in improving the quality of education, referring to academic books, journal articles, and research reports. The findings indicate that transformational, instructional, and collaborative leadership styles each have advantages according to the needs of educational institutions. Transformational leadership is effective in inspiring teachers to innovate, instructional leadership provides clear direction for academic achievement, and collaborative leadership strengthens teamwork and collective performance. Each of these styles can be adapted to improve the quality of education in various contexts.*

Keywords: *Education; equality; leadership.*

Abstrak: Pendidikan sebagai pilar utama pembangunan bangsa perlu terus meningkatkan kualitasnya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan inovatif. Kepemimpinan visioner sangat penting dalam merumuskan visi dan misi sekolah, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun tim yang solid, mendorong inovasi, meningkatkan kompetensi guru, menjalin kemitraan strategis, dan melakukan evaluasi berkala. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka untuk menggali peran kepemimpinan dalam peningkatan kualitas pendidikan, dengan merujuk pada buku-buku akademik, artikel jurnal, dan laporan penelitian. Temuan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan transformasional, instruksional, dan kolaboratif masing-masing memiliki keunggulan sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan. Kepemimpinan transformasional efektif dalam menginspirasi guru untuk berinovasi, kepemimpinan instruksional memberikan arahan jelas untuk pencapaian akademik, dan kepemimpinan kolaboratif memperkuat kerjasama serta kinerja kolektif. Setiap gaya ini dapat disesuaikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di berbagai konteks.

Kata kunci: Pendidikan; kualitas; kepemimpinan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama pembangunan bangsa. Kualitas pendidikan yang baik menjadi kunci terciptanya sumber daya manusia yang kompeten, kreatif, dan inovatif (Nurnaningsih et al., 2023). Oleh karena itu, peningkatan kualitas pendidikan selalu menjadi fokus utama bagi seluruh elemen masyarakat. Dalam upaya ini, kepemimpinan bagaikan fondasi kokoh yang menopang kokohnya bangunan pendidikan.

Pemimpin pendidikan yang visioner mampu merumuskan visi dan misi sekolah yang jelas, terukur, dan sejalan dengan tujuan pendidikan nasional. Visi dan misi ini menjadi pedoman bagi seluruh pemangku kepentingan untuk bekerja sama mencapai tujuan Bersama (Hidayat & Machali, 2012). Pemimpin yang inspiratif juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh siswa. Budaya saling menghargai, kolaborasi, dan semangat belajar terus ditumbuhkan untuk mendorong prestasi dan pengembangan karakter siswa (Gumilar, 2023).

Lebih lanjut, pemimpin yang cakap mampu membangun tim kerja yang solid di antara guru, staf, dan orang tua. Kerjasama yang erat dan saling mendukung menjadi kunci utama dalam mewujudkan program-program pendidikan yang efektif. Pemimpin yang visioner juga selalu mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses pembelajaran. Pemimpin ini terbuka terhadap ide-ide baru dan berani mengambil risiko untuk mencoba pendekatan pembelajaran yang lebih efektif (Siahaan, 2018).

Pemimpin yang berfokus pada pengembangan sumber daya manusia (SDM) selalu berusaha untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru dan staf. Pelatihan dan pengembangan berkelanjutan menjadi kunci untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas (Siahaan, 2018).

Pemimpin yang menjalin komunikasi yang baik dengan berbagai pihak eksternal, seperti orang tua, masyarakat, dan dunia usaha, mampu membangun kemitraan strategis yang saling menguntungkan. Kemitraan ini membuka peluang untuk mendapatkan sumber daya dan dukungan tambahan bagi kemajuan sekolah, baik dalam bentuk material, finansial, maupun ide-ide kreatif. Dengan adanya kolaborasi yang harmonis, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih optimal, memajukan kualitas pendidikan, dan menjawab tantangan global secara lebih efektif.

Terakhir, pemimpin yang efektif selalu melakukan evaluasi secara berkala terhadap kinerja sekolah dan program-program yang dilaksanakan. Hasil evaluasi ini menjadi bahan untuk perbaikan dan penyempurnaan demi mencapai hasil yang lebih optimal. Dengan evaluasi yang terencana dan mendalam, pemimpin dapat mengidentifikasi kekuatan yang perlu dipertahankan serta kelemahan yang harus diperbaiki, sehingga langkah-langkah strategis ke depan dapat dirancang secara lebih tepat sasaran.

Dengan kepemimpinan yang berkualitas, visi dan misi sekolah dapat terwujud, budaya belajar yang kondusif tercipta, tim kerja yang solid terbentuk,

inovasi dan kreativitas terpacu, kapasitas guru dan staf meningkat, kemitraan strategis terjalin, dan kinerja sekolah pun terus membaik. Kepemimpinan bagaikan kompas yang mengarahkan seluruh elemen pendidikan menuju tujuan bersama, yakni menciptakan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap membangun bangsa. Dalam peran ini, seorang pemimpin menjadi pengarah dan menjadi inspirator dan penggerak yang mampu memotivasi seluruh komunitas sekolah untuk bergerak selaras dengan nilai-nilai pendidikan yang mulia (Santika, 2017).

Dunia pendidikan menunjukkan bahwa kepemimpinan merupakan tanggung jawab kepala sekolah atau direktur. Setiap individu yang terlibat dalam proses pembelajaran, mulai dari guru, staf administrasi, hingga siswa, memiliki potensi untuk berperan sebagai pemimpin. Sosok pemimpin pendidikan yang efektif ibarat komandan yang memandu seluruh elemen menuju visi bersama, yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas.

Pemimpin bagaikan obor yang menerangi jalan. Mereka memancarkan semangat dan motivasi, membangkitkan rasa memiliki dan komitmen bersama untuk mencapai tujuan. Semangat pantang menyerah, optimisme, dan kepercayaan diri ditanamkan dalam diri setiap individu, mendorong mereka untuk memberikan yang terbaik demi kemajuan pendidikan.

Penelitian dan praktik menunjukkan bahwa gaya dan pendekatan kepemimpinan yang berbeda dapat berdampak signifikan terhadap kualitas pendidikan (Pratama et al., 2023). Kepemimpinan transformasional,

misalnya, dikenal mampu meningkatkan motivasi dan komitmen guru serta menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Sementara itu, kepemimpinan instruksional berfokus pada peningkatan proses pembelajaran melalui pengawasan dan dukungan langsung terhadap guru. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pemimpin pendidikan sangat beragam dan kompleks. Mulai dari keterbatasan sumber daya, resistensi terhadap perubahan, hingga dinamika sosial dan budaya yang mempengaruhi lingkungan sekolah. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan dan strategi yang adaptif dan inovatif untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menyoroti berbagai pendekatan dan strategi yang dapat diimplementasikan. Melalui analisis mendalam, diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi praktis bagi para pemimpin pendidikan dalam menghadapi tantangan dan memaksimalkan potensi pendidikan di lingkungan mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*literature review*) untuk mengeksplorasi peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan serta pendekatan dan strategi yang relevan. Studi pustaka merupakan metode yang sistematis dan terorganisir untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menyintesis informasi dari berbagai sumber tertulis yang ada (Buchori & Dkk, 2023). Langkah pertama dalam penelitian

ini adalah mengidentifikasi sumber-sumber yang relevan. Sumber-sumber tersebut meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, disertasi, dan sumber-sumber akademis lainnya yang membahas topik kepemimpinan dalam pendidikan.

Data yang dikumpulkan mencakup informasi mengenai berbagai pendekatan kepemimpinan (seperti kepemimpinan transformasional dan instruksional), strategi yang diterapkan oleh pemimpin pendidikan, serta dampak dari kepemimpinan tersebut terhadap kualitas pendidikan. Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif kualitatif. Setiap sumber dianalisis untuk mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, serta kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian. Temuan dari berbagai sumber dibandingkan dan disintesis untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai peran kepemimpinan dalam pendidikan. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menyusun kerangka artikel yang terstruktur. Sintesis ini bertujuan untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai sumber dan menyajikan informasi secara koheren dan logis.

Dengan menggunakan metode studi pustaka, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh mengenai peran kepemimpinan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, serta menawarkan wawasan dan rekomendasi praktis bagi pemimpin pendidikan dalam menghadapi tantangan yang ada.

Definisi dan Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan individu serta kelompok dalam lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini mencakup beberapa elemen kunci yang menjadi fondasi bagi efektivitas kepemimpinan di bidang pendidikan (Muktamar et al., 2024).

Pertama, kepemimpinan dalam pendidikan harus mampu mempengaruhi orang lain. Pemimpin pendidikan tidak hanya memberikan instruksi, tetapi juga harus mampu menginspirasi dan memotivasi guru, staf, dan siswa untuk berkomitmen pada visi dan misi sekolah atau lembaga pendidikan. Pengaruh ini penting karena tanpa dukungan dan keterlibatan dari seluruh komunitas sekolah, sulit untuk mencapai perbaikan atau perubahan yang diinginkan. Pemimpin pendidikan harus memiliki keterampilan interpersonal yang kuat untuk membangun hubungan yang saling percaya dan menghormati dengan semua pemangku kepentingan (Nasution, 2021).

Kedua, kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan memerlukan visi yang jelas. Pemimpin harus mampu mengartikulasikan tujuan jangka panjang dan arah strategis yang ingin dicapai oleh lembaga pendidikan. Visi ini harus menjadi pemandu bagi semua kegiatan dan keputusan yang diambil, sehingga setiap anggota komunitas pendidikan memahami peran mereka dalam mencapai tujuan bersama. Visi yang jelas juga membantu menciptakan fokus dan kohesi, memungkinkan semua pihak

bekerja secara harmonis menuju tujuan yang sama(Rachman et al., 2023).

Ketiga, keterampilan komunikasi yang efektif adalah esensial bagi pemimpin pendidikan. Komunikasi yang jelas, terbuka, dan transparan memastikan bahwa semua informasi penting disampaikan dengan tepat dan diterima dengan baik oleh seluruh anggota komunitas sekolah. Pemimpin harus mampu mendengarkan kebutuhan, kekhawatiran, dan masukan dari guru, siswa, dan orang tua, serta mengomunikasikan kebijakan, perubahan, dan perkembangan dengan cara yang mudah dipahami dan diterima. Keterampilan komunikasi ini juga penting dalam membangun dan memelihara hubungan baik di dalam dan di luar sekolah (Gumilar, 2023).

Keempat, pemimpin pendidikan harus memiliki kemampuan untuk memotivasi dan menginspirasi orang lain. Motivasi dan inspirasi merupakan faktor kunci yang mendorong guru dan siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Pemimpin yang mampu menginspirasi dapat menumbuhkan semangat dan antusiasme, menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Inspirasi ini sering kali datang dari teladan yang diberikan oleh pemimpin, baik melalui tindakan, nilai-nilai, maupun dedikasi mereka terhadap pendidikan(Mardizal et al., 2023).

Selain itu, kemampuan untuk mengarahkan individu dan kelompok juga penting. Pemimpin harus mampu mengorganisir, mengkoordinasi, dan mengelola berbagai sumber daya serta aktivitas di lingkungan pendidikan. Ini termasuk perencanaan strategis, pengambilan keputusan yang berbasis

data, dan pengelolaan konflik yang mungkin timbul. Pemimpin yang efektif harus mampu menavigasi tantangan dan dinamika yang kompleks dalam pendidikan, memastikan bahwa semua upaya tetap fokus pada peningkatan kualitas pendidikan(Wahyudin, 2018).

Secara keseluruhan, definisi kepemimpinan dalam pendidikan menekankan pada perpaduan antara pengaruh, visi, komunikasi, motivasi, dan kemampuan manajerial. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang kuat dan efektif adalah kunci untuk menciptakan dan memelihara lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi, di mana semua siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dan berkembang(Das & Halik, 2021).

Definisi ini menggarisbawahi pentingnya kepemimpinan yang tidak hanya administratif tetapi juga visioner. Pemimpin pendidikan harus mampu melihat ke depan dan mengembangkan strategi jangka panjang yang berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan untuk mengelola perubahan dan mendorong inovasi dalam praktik pendidikan(Purwanto, 2021).

Definisi kepemimpinan dalam pendidikan menggarisbawahi pentingnya peran pemimpin yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga berperan sebagai visioner. Pemimpin pendidikan yang visioner adalah mereka yang mampu melihat ke depan, mengantisipasi tantangan, dan merancang strategi jangka panjang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan. Mereka memiliki pandangan yang luas dan futuristik

mengenai perkembangan dunia pendidikan, serta memahami bahwa pendidikan harus terus beradaptasi dengan perubahan zaman dan kebutuhan siswa (Suparyo et al., 2024).

Seorang pemimpin visioner tidak hanya fokus pada tugas-tugas rutin dan operasional, tetapi juga pada inovasi dan pengembangan (Rachman et al., 2023). Mereka harus mampu mengidentifikasi peluang untuk perbaikan dan pengembangan, serta mengintegrasikan teknologi dan metode pengajaran baru yang relevan dengan kebutuhan siswa saat ini. Ini termasuk penerapan kurikulum yang dinamis, metode pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi digital untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan mendalam.

Kemampuan untuk mengelola perubahan juga menjadi aspek krusial dari kepemimpinan yang efektif. Dunia pendidikan selalu berada dalam kondisi perubahan yang terus-menerus, baik itu perubahan dalam kebijakan pendidikan, teknologi, kebutuhan siswa, maupun tuntutan pasar kerja. Pemimpin pendidikan harus fleksibel dan adaptif, serta mampu memimpin institusi mereka melalui masa transisi dengan mulus. Mereka harus mampu mengkomunikasikan visi mereka dengan jelas kepada seluruh pemangku kepentingan, membangun dukungan, dan mengelola resistensi terhadap perubahan (Jaya et al., 2023).

Lebih jauh, mendorong inovasi dalam praktik pendidikan adalah bagian integral dari kepemimpinan yang visioner. Pemimpin pendidikan harus menciptakan budaya yang mendukung kreativitas dan eksperimen, di mana guru

dan siswa merasa aman untuk mencoba pendekatan baru tanpa takut gagal. Mereka harus mendukung pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, memastikan bahwa mereka memiliki keterampilan dan pengetahuan terbaru untuk mendukung inovasi dalam pembelajaran (Oviyanti, 2016).

Pemimpin yang efektif juga memahami pentingnya evaluasi dan refleksi dalam proses inovasi. Mereka mendorong praktik evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan, serta berani melakukan perubahan jika diperlukan. Mereka juga harus mampu menggunakan data dan bukti empiris untuk membuat keputusan yang informatif, memastikan bahwa setiap inovasi yang diterapkan benar-benar berdampak positif terhadap kualitas pendidikan (Komara et al., 2023).

Selain itu, pemimpin visioner dalam pendidikan memiliki kemampuan untuk membangun jaringan dan kemitraan dengan berbagai pihak, termasuk lembaga pemerintah, organisasi non-profit, sektor swasta, dan komunitas. Kolaborasi ini penting untuk mengakses sumber daya tambahan, berbagi pengetahuan dan praktik terbaik, serta menciptakan peluang belajar yang lebih luas bagi siswa (Wuliyanti & Laksmono, 2022).

Secara keseluruhan, definisi kepemimpinan dalam pendidikan yang visioner menekankan pada kombinasi antara kemampuan administratif dan kemampuan strategis untuk melihat ke depan, mengelola perubahan, dan mendorong inovasi. Kepemimpinan yang demikian akan menciptakan lingkungan pendidikan yang dinamis, adaptif, dan berorientasi pada peningkatan kualitas pembelajaran serta hasil pendidikan yang

berkelanjutan. Dengan demikian, pemimpin pendidikan yang visioner tidak hanya memastikan kelancaran operasional sehari-hari, tetapi juga berkontribusi secara signifikan pada transformasi dan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Gaya dan Pendekatan Kepemimpinan yang Efektif

Penelitian mengidentifikasi beberapa gaya kepemimpinan yang efektif dalam konteks pendidikan, antara lain

1. Kepemimpinan Transformasional

Studi kasus mengenai penerapan kepemimpinan transformasional di Sekolah HighScope Indonesia – Bali, menunjukkan hasil yang menarik. Sekolah ini dipilih sebagai subjek penelitian karena filosofinya yang sejalan dengan konsep kepemimpinan transformasional yang lebih mengedepankan pemberdayaan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional di sekolah ini masih dalam tahap perkembangan, namun telah menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan memotivasi. Meskipun demikian, masih terdapat tantangan seperti resistensi terhadap perubahan dan kurangnya pemahaman konsep. Studi ini memberikan gambaran nyata tentang penerapan kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan dan dapat menjadi referensi bagi sekolah lain yang ingin menerapkan gaya kepemimpinan yang sama (Wardhani & Yudana, 2013).

Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan yang sangat efektif dalam konteks pendidikan, karena berfokus pada motivasi dan inspirasi guru serta siswa melalui visi yang menarik dan tujuan yang tinggi. Pemimpin transformasional tidak hanya berperan sebagai manajer yang mengelola operasi harian sekolah, tetapi juga sebagai agen perubahan yang mampu menggerakkan seluruh komunitas pendidikan menuju perbaikan berkelanjutan (Armiyanti et al., 2023).

Kepemimpinan transformasional memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan perubahan positif dan berkelanjutan di dalam sebuah organisasi. Inti dari kepemimpinan transformasional adalah kemampuan untuk menciptakan dan mengkomunikasikan visi yang menarik, inspiratif, inovatif, serta mampu memotivasi setiap individu di dalam organisasi untuk berkembang bersama. Visi ini berfungsi sebagai peta jalan yang memberikan arah dan tujuan yang jelas bagi semua anggota komunitas sekolah. Seorang pemimpin transformasional mampu melihat potensi yang belum tergali dalam organisasi dan menginspirasi guru serta siswa untuk mencapai tingkat kinerja yang lebih tinggi. Visi yang menarik biasanya melibatkan tujuan jangka panjang yang ambisius, seperti meningkatkan prestasi akademik, mengembangkan keterampilan abad ke-21, atau menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan suportif (Armiyanti et al., 2023).

Pemimpin transformasional mengkomunikasikan visi mereka

dengan cara yang memotivasi, menggunakan narasi dan cerita yang menginspirasi. Mereka mampu menggugah emosi dan membangkitkan semangat dengan menunjukkan bagaimana setiap individu dalam organisasi berkontribusi terhadap pencapaian tujuan bersama. Komunikasi yang efektif ini memastikan bahwa visi tidak hanya dipahami, tetapi juga diterima dan diinternalisasi oleh semua anggota komunitas sekolah.

Kepemimpinan transformasional juga melibatkan penetapan tujuan yang tinggi dan menantang, yang mendorong guru dan siswa untuk berusaha lebih keras dan mencapai lebih banyak. Tujuan-tujuan ini tidak hanya realistis tetapi juga ambisius, memacu individu untuk keluar dari zona nyaman mereka dan mengembangkan kemampuan serta potensi maksimal. Tujuan yang tinggi berfungsi sebagai pendorong untuk meningkatkan kinerja, memberikan fokus, dan mendorong inovasi dalam praktik pendidikan.

Seorang pemimpin transformasional menetapkan standar tinggi untuk kinerja, sambil memberikan dukungan dan sumber daya yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka mendorong eksperimen dan pembelajaran dari kesalahan, menciptakan budaya di mana kegagalan dilihat sebagai bagian dari proses belajar. Dengan memberikan umpan balik konstruktif dan merayakan pencapaian, pemimpin ini membantu membangun kepercayaan diri dan rasa pencapaian di antara guru dan siswa.

Kepemimpinan transformasional memberdayakan guru dan siswa dengan memberikan mereka tanggung jawab dan otonomi lebih dalam proses pendidikan.

Pemimpin transformasional percaya bahwa setiap individu memiliki potensi untuk membuat perbedaan dan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian visi sekolah. Oleh karena itu, mereka menciptakan lingkungan yang mendukung partisipasi aktif dan kolaborasi.

Guru didorong untuk mengambil inisiatif dan berinovasi dalam metode pengajaran mereka, sementara siswa diberi kesempatan untuk mengambil peran aktif dalam pembelajaran mereka sendiri. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan dan motivasi, tetapi juga membangun keterampilan kritis seperti kepemimpinan, pemecahan masalah, dan kerja tim.

Pemimpin transformasional memahami pentingnya hubungan yang kuat dan mendukung dalam mencapai tujuan pendidikan. Mereka berusaha membangun hubungan yang positif dan saling percaya dengan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Mereka menunjukkan kepedulian dan empati, serta bersedia mendengarkan dan menghargai pandangan orang lain.

Dengan menciptakan lingkungan yang inklusif dan suportif, pemimpin transformasional membantu meningkatkan kesejahteraan emosional dan psikologis guru serta siswa. Hubungan yang baik ini

menjadi fondasi bagi kolaborasi yang efektif, memungkinkan semua anggota komunitas sekolah bekerja sama untuk mencapai tujuan.

2. Kepemimpinan Instruksional

Studi kasus terdahulu menyelidiki hubungan antara kepemimpinan instruksional kepala sekolah dengan kinerja guru. Studi ini menemukan bahwa kepemimpinan instruksional yang efektif, yang ditandai dengan pengembangan visi sekolah, pengembangan kurikulum, pembentukan komunitas belajar profesional, dan penciptaan lingkungan kerja yang kondusif, secara signifikan dapat meningkatkan kinerja guru. Ketika kepala sekolah aktif terlibat dalam proses pembelajaran, memberikan dukungan kepada guru, dan menciptakan budaya belajar yang positif, hal ini akan berdampak langsung pada kualitas pendidikan yang diterima siswa. Kinerja guru yang meningkat sebagai hasil dari kepemimpinan instruksional yang efektif akan berujung pada peningkatan hasil belajar siswa, pengembangan keterampilan abad 21, dan terciptanya lingkungan belajar yang lebih bermakna (Aslam et al., 2022).

Kepemimpinan instruksional adalah pendekatan kepemimpinan yang menempatkan prioritas utama pada peningkatan proses pembelajaran melalui pengawasan dan dukungan langsung terhadap guru. Gaya kepemimpinan ini sangat penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif, di mana kualitas pengajaran dan pembelajaran terus-menerus

ditingkatkan (Rathana & Sutarsih, 2017).

Inti dari kepemimpinan instruksional adalah komitmen terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Pemimpin instruksional memusatkan perhatian mereka pada kurikulum, metode pengajaran, penilaian, dan hasil belajar siswa. Mereka memastikan bahwa setiap aspek dari proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal. Dengan kata lain, kepemimpinan instruksional berfokus pada praktik pengajaran yang mendukung pencapaian akademis siswa (Rathana & Sutarsih, 2017).

Pemimpin instruksional sering kali terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Mereka mengunjungi kelas secara rutin untuk mengamati proses pengajaran, memberikan umpan balik konstruktif kepada guru, dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Pengawasan langsung ini memungkinkan pemimpin untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang dinamika kelas dan kebutuhan siswa.

Salah satu peran utama pemimpin instruksional adalah mengawasi dan mengevaluasi kinerja guru. Pengawasan ini bukan hanya untuk mengontrol, tetapi lebih untuk mendukung perkembangan profesional guru. Pemimpin instruksional menggunakan berbagai alat evaluasi, seperti observasi kelas, analisis rencana pelajaran, dan tinjauan hasil belajar siswa, untuk menilai efektivitas pengajaran.

Evaluasi ini kemudian digunakan untuk memberikan umpan balik yang konstruktif. Pemimpin instruksional memberikan pujian atas praktik yang efektif dan menawarkan saran untuk perbaikan di area yang membutuhkan peningkatan. Proses ini dilakukan secara kolaboratif, dengan tujuan membantu guru mengembangkan keterampilan mereka dan meningkatkan praktik pengajaran mereka.

Selain pengawasan, kepemimpinan instruksional juga sangat berfokus pada dukungan profesional berkelanjutan bagi guru. Pemimpin instruksional menyediakan peluang pengembangan profesional yang relevan dan berkualitas tinggi, seperti pelatihan, lokakarya, dan mentoring. Mereka juga memfasilitasi komunitas belajar profesional di mana guru dapat berbagi praktik terbaik, berdiskusi tentang tantangan pengajaran, dan bekerja sama untuk mengembangkan solusi.

Dukungan ini memastikan bahwa guru memiliki akses ke pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam bidang pendidikan. Dengan demikian, mereka dapat terus mengembangkan kapasitas mereka untuk mengajar dengan efektif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Pemimpin instruksional juga mempromosikan budaya belajar sepanjang hayat, di mana guru didorong untuk selalu mencari cara untuk meningkatkan praktik mereka.

Pemimpin instruksional sangat bergantung pada data untuk membuat keputusan yang diinformasikan. Mereka mengumpulkan dan

menganalisis berbagai jenis data, termasuk hasil tes siswa, observasi kelas, dan umpan balik dari guru serta siswa, untuk mengidentifikasi tren dan area yang perlu ditingkatkan. Data ini kemudian digunakan untuk merancang intervensi yang tepat dan menyesuaikan strategi pengajaran.

Dengan menggunakan data secara efektif, pemimpin instruksional dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran dan mengambil tindakan yang diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Mereka juga memastikan bahwa tujuan pembelajaran jelas dan terukur, serta bahwa kemajuan siswa dipantau secara berkala untuk memastikan pencapaian yang optimal.

Kepemimpinan instruksional juga mencakup upaya untuk membangun budaya kolaboratif di sekolah. Pemimpin instruksional mendorong kerja sama antara guru, staf, dan pemangku kepentingan lainnya untuk mencapai tujuan pendidikan bersama. Mereka menciptakan lingkungan di mana semua orang merasa dihargai dan didukung, serta memiliki kesempatan untuk berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran.

Kolaborasi ini sering kali diwujudkan melalui tim pengajaran atau kelompok kerja yang fokus pada pengembangan kurikulum, strategi pengajaran, dan inisiatif peningkatan lainnya. Dengan bekerja bersama, guru dapat saling belajar dan mendukung, meningkatkan kualitas pengajaran secara keseluruhan.

3. Kepemimpinan Kolaboratif

Studi terdahulu oleh Daulay (2023) memberikan bukti kuat mengenai efektivitas kepemimpinan kolaboratif dalam meningkatkan kinerja guru di Sekolah Dasar Negeri 100950 Aek Tolong, Padang Lawas Utara. Dengan melibatkan guru dalam pengambilan keputusan, menciptakan lingkungan kerja yang suportif, dan memberikan pelatihan yang berkelanjutan, kepala sekolah berhasil mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, partisipasi aktif guru, kepuasan kerja, dan pada akhirnya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran kepala sekolah sebagai fasilitator dalam membangun tim kerja yang solid dan berkolaborasi. Temuan ini memberikan implikasi yang luas bagi praktik kepemimpinan sekolah, menunjukkan bahwa kepemimpinan kolaboratif dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat dasar.

Kepemimpinan kolaboratif adalah pendekatan kepemimpinan yang berfokus pada mendorong partisipasi dan kerjasama antara semua pemangku kepentingan dalam lingkungan pendidikan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Gaya kepemimpinan ini menekankan pentingnya keterlibatan semua pihak dalam proses pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, demokratis, dan berpusat pada siswa (Solikhin, 2023).

Kepemimpinan kolaboratif memahami bahwa keberhasilan pendidikan tidak hanya bergantung

pada peran guru dan kepala sekolah, tetapi juga melibatkan kontribusi aktif dari seluruh komunitas pendidikan. Pemimpin kolaboratif bekerja untuk memastikan bahwa setiap suara didengar dan setiap individu merasa memiliki peran penting dalam proses pendidikan. Ini termasuk mengajak orang tua untuk berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, melibatkan siswa dalam pengambilan keputusan yang mempengaruhi mereka, dan mengundang anggota komunitas untuk berkontribusi dalam program dan proyek sekolah.

Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, pemimpin kolaboratif menciptakan rasa kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Partisipasi yang luas ini juga membantu dalam menghasilkan ide-ide inovatif dan solusi kreatif untuk tantangan pendidikan, karena beragam perspektif dan pengalaman dapat memperkaya proses pengambilan keputusan.

Inti dari kepemimpinan kolaboratif adalah kemampuan untuk membangun dan memelihara hubungan yang kuat dan saling percaya. Pemimpin kolaboratif mengutamakan komunikasi yang terbuka, jujur, dan transparan. Mereka menciptakan saluran komunikasi yang efektif di mana semua pihak dapat berbagi pendapat, mengemukakan kekhawatiran, dan memberikan masukan.

Hubungan yang kuat ini dibangun melalui pendekatan yang inklusif dan empatik. Pemimpin kolaboratif mendengarkan dengan aktif dan menghargai kontribusi setiap

individu. Mereka juga menunjukkan apresiasi dan penghargaan terhadap upaya dan keberhasilan yang dicapai oleh anggota komunitas pendidikan. Dengan membangun hubungan yang positif, pemimpin kolaboratif menciptakan lingkungan di mana semua orang merasa dihargai dan termotivasi untuk berkontribusi.

Salah satu karakteristik utama kepemimpinan kolaboratif adalah pengambilan keputusan yang melibatkan banyak pihak. Pemimpin kolaboratif tidak membuat keputusan secara otoriter, tetapi mengajak semua pemangku kepentingan untuk berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan. Mereka mengadakan pertemuan, diskusi, dan forum di mana semua pihak dapat berkontribusi ide dan pandangan mereka.

Pengambilan keputusan bersama ini memastikan bahwa keputusan yang diambil mencerminkan kebutuhan dan keinginan semua pihak yang terlibat. Ini juga meningkatkan rasa memiliki dan komitmen terhadap implementasi keputusan tersebut, karena semua pihak merasa bahwa mereka memiliki andil dalam proses tersebut. Pengambilan keputusan bersama juga mengurangi resistensi terhadap perubahan, karena semua pemangku kepentingan merasa bahwa mereka terlibat dan dihargai.

Kepemimpinan kolaboratif juga diterapkan dalam praktik pengajaran dan pembelajaran. Pemimpin kolaboratif mendorong guru untuk bekerja sama dalam merancang kurikulum, mengembangkan metode pengajaran, dan berbagi praktik

terbaik. Mereka memfasilitasi pembentukan tim pengajaran atau komunitas belajar profesional di mana guru dapat saling mendukung, memberikan umpan balik, dan mengembangkan keterampilan mereka secara bersama-sama.

Kolaborasi ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Guru yang bekerja dalam tim dapat lebih efektif dalam merespons tantangan pengajaran dan menemukan solusi kreatif. Kolaborasi juga meningkatkan kualitas pengajaran, karena guru dapat belajar dari pengalaman dan keahlian satu sama lain.

Pemimpin kolaboratif juga bekerja untuk melibatkan komunitas dan sumber daya eksternal dalam proses pendidikan. Mereka membangun kemitraan dengan organisasi lokal, bisnis, dan lembaga non-profit untuk mendukung program pendidikan dan menyediakan sumber daya tambahan. Kemitraan ini dapat mencakup program mentoring, magang, proyek komunitas, dan kegiatan ekstrakurikuler yang memperkaya pengalaman belajar siswa.

Dengan melibatkan komunitas, pemimpin kolaboratif membantu memperluas kesempatan belajar dan menyediakan pengalaman dunia nyata yang relevan bagi siswa. Ini juga membantu menghubungkan sekolah dengan komunitasnya, menciptakan dukungan yang lebih luas untuk upaya pendidikan dan membangun jaringan yang kuat di luar lingkungan sekolah.

Setiap gaya kepemimpinan dalam pendidikan memiliki kelebihan yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan spesifik dari lembaga pendidikan. Memahami kelebihan masing-masing gaya kepemimpinan ini membantu pemimpin pendidikan memilih pendekatan yang paling efektif untuk situasi tertentu dan kebutuhan komunitas sekolah mereka.

Konteks dan kebutuhan spesifik dari lembaga pendidikan memainkan peran penting dalam menentukan gaya kepemimpinan yang paling efektif. Misalnya, sekolah yang menghadapi tantangan dalam motivasi dan keterlibatan siswa mungkin lebih diuntungkan dengan kepemimpinan transformasional. Di sisi lain, sekolah yang berfokus pada peningkatan hasil akademis dan kualitas pengajaran mungkin menemukan bahwa kepemimpinan instruksional lebih sesuai.

Dalam lingkungan sekolah yang kompleks dan dinamis, sering kali diperlukan kombinasi dari beberapa gaya kepemimpinan. Seorang pemimpin yang efektif mampu menyesuaikan gaya kepemimpinan mereka sesuai dengan situasi yang dihadapi. Mereka mungkin menggunakan pendekatan transformasional untuk menginspirasi visi jangka panjang dan membangun budaya sekolah yang positif, sambil menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan instruksional untuk meningkatkan praktik pengajaran sehari-hari. Selain itu, mereka juga dapat mengadopsi pendekatan kolaboratif untuk memastikan bahwa semua pemangku kepentingan terlibat dan bekerja sama menuju tujuan bersama.

Dengan memahami kelebihan masing-masing gaya kepemimpinan dan menyesuaikannya dengan konteks dan kebutuhan spesifik dari lembaga pendidikan, pemimpin sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, inovatif, dan efektif untuk semua siswa.

Dampak Kepemimpinan Terhadap Kualitas Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa masing-masing gaya kepemimpinan diterapkan dengan cara yang berbeda di beberapa satuan pendidikan. Pertama, di Sekolah HighScope Indonesia – Bali, gaya kepemimpinan transformasional menjadi yang paling dominan. Kepala sekolah di sekolah ini berhasil menyampaikan visi yang jelas tentang masa depan sekolah, menginspirasi guru untuk bersama-sama mencapai tujuan, serta memberdayakan mereka untuk berinovasi dalam proses pembelajaran. Dengan menyampaikan visi yang jelas dan menginspirasi, kepala sekolah mampu mendorong guru untuk berinovasi dalam pendekatan pengajaran mereka, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan menciptakan suasana kerja yang lebih dinamis. Kepemimpinan transformasional ini terbukti meningkatkan kinerja guru dan menciptakan perubahan positif di lingkungan sekolah.

Kedua, di 28 sekolah dasar Muhammadiyah se-DKI Jakarta, gaya kepemimpinan instruksional diterapkan dengan memberikan arahan yang jelas terkait tujuan pembelajaran, kurikulum, dan evaluasi. Para kepala sekolah di sana fokus pada penguatan struktur dan pencapaian hasil pendidikan yang terukur. Namun, meskipun gaya ini

penting untuk menciptakan fokus dan tujuan yang jelas, dominasi gaya instruksional dapat menghambat kreativitas dan inovasi guru dalam pengajaran.

Ketiga, di SDN 100950 Aek Tolong, gaya kepemimpinan kolaboratif menjadi yang paling menonjol. Kepala sekolah berhasil menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi antar guru dengan melibatkan mereka dalam pengambilan keputusan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan. Kepemimpinan kolaboratif ini terbukti efektif dalam meningkatkan kinerja guru dan menciptakan sinergi antara seluruh elemen sekolah untuk mencapai tujuan bersama.

Secara keseluruhan, penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan. Pertama, pemimpin yang memberikan dukungan dan pengakuan dapat meningkatkan motivasi guru untuk berinovasi dalam metode pengajaran. Ketika guru merasa dihargai dan didukung oleh pemimpin mereka, mereka cenderung lebih terbuka untuk mencoba pendekatan baru dan meningkatkan praktik pengajaran mereka. Dukungan ini tidak hanya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi guru, tetapi juga mendorong mereka untuk berkolaborasi, berbagi praktik terbaik, dan terlibat dalam pengembangan profesional berkelanjutan. Akibatnya, inovasi dalam pengajaran menjadi lebih umum, yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa, pemahaman materi, dan prestasi akademik (Suprpto et al., 2023).

Kedua, lingkungan belajar yang positif dan dukungan yang konsisten dari

pemimpin memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan prestasi akademik siswa. Ketika siswa merasa didukung dan dihargai di lingkungan sekolah, mereka cenderung lebih termotivasi dan bersemangat untuk belajar. Dukungan ini bisa berupa pengakuan atas usaha dan prestasi mereka, bimbingan yang terus menerus, serta penyediaan fasilitas dan sumber daya yang memadai. Di lingkungan yang positif, siswa merasa aman dan nyaman, sehingga lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat dalam proses pembelajaran. Motivasi yang meningkat ini mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi tantangan akademik. Akibatnya, siswa yang merasa didukung dan dihargai cenderung menunjukkan peningkatan dalam hasil akademik mereka, karena mereka memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dan komitmen yang lebih kuat terhadap pendidikan mereka (Nurnaningsih et al., 2023).

Ketiga, Kepemimpinan yang fokus pada pengembangan profesional berkelanjutan membantu guru untuk terus meningkatkan kompetensi mereka. Dengan menyediakan pelatihan, lokakarya, dan dukungan mentor, pemimpin sekolah memberi guru alat dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk terus berkembang sebagai pendidik yang efektif. Pelatihan dan lokakarya memungkinkan guru untuk mempelajari metode pengajaran baru, memahami perkembangan terkini dalam pendidikan, dan mengadopsi teknologi yang dapat meningkatkan proses belajar mengajar. Dukungan mentor memberikan bimbingan dan umpan balik yang berharga, membantu guru mengatasi

tantangan yang mereka hadapi dalam pekerjaan sehari-hari. Dengan adanya pengembangan profesional berkelanjutan, guru tidak hanya meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, tetapi juga merasa dihargai dan didukung dalam karier mereka. Hal ini tidak hanya meningkatkan kualitas pengajaran di kelas, tetapi juga menciptakan lingkungan sekolah yang lebih dinamis dan inovatif, yang pada akhirnya memberikan manfaat besar bagi siswa (Nurnaningsih et al., 2023).

Dampak-dampak ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang baik tidak hanya berfokus pada administrasi tetapi juga pada pengembangan individu dalam lembaga pendidikan. Pemimpin yang efektif menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, membantu semua anggota komunitas pendidikan mencapai potensi penuh mereka. Dalam konteks ini, pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru, serta dukungan dan pengakuan bagi siswa, menjadi kunci utama. Pemimpin yang memperhatikan aspek-aspek ini tidak hanya meningkatkan kompetensi dan motivasi guru, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang positif bagi siswa. Hal ini menjadi semakin penting dalam menghadapi tantangan pendidikan di abad ke-21, yang menuntut fleksibilitas dan adaptabilitas tinggi. Perubahan yang cepat dan kompleks dalam dunia pendidikan memerlukan pemimpin yang dapat menginspirasi dan memberdayakan semua anggota komunitas pendidikan untuk berinovasi dan terus berkembang. Dengan demikian, kepemimpinan yang baik berperan penting dalam memastikan bahwa lembaga pendidikan dapat menghadapi tantangan masa depan

dengan sukses dan memberikan pendidikan berkualitas tinggi kepada semua siswa

KESIMPULAN

Kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan untuk mempengaruhi dan mengarahkan individu serta kelompok di lingkungan pendidikan untuk mencapai tujuan bersama. Definisi ini menekankan pentingnya pengaruh, visi, komunikasi, motivasi, dan kemampuan manajerial. Kepemimpinan pendidikan yang efektif tidak hanya bersifat administratif tetapi juga visioner, mampu mengelola perubahan dan mendorong inovasi. Pemimpin pendidikan harus mampu memotivasi dan menginspirasi, membangun hubungan saling percaya, serta mengarahkan individu dan kelompok menuju tujuan strategis. Mereka perlu memiliki keterampilan interpersonal yang kuat, visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang efektif, dan keterampilan manajerial untuk mengelola sumber daya dan dinamika kompleks dalam pendidikan. Pemimpin pendidikan juga harus adaptif terhadap perubahan, mengintegrasikan teknologi dan metode pengajaran baru, serta mendorong pengembangan profesional berkelanjutan bagi guru.

Kepemimpinan yang efektif dalam pendidikan juga mencakup kolaborasi dan partisipasi dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas. Gaya kepemimpinan seperti transformasional, instruksional, dan kolaboratif masing-masing menawarkan pendekatan unik yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik lembaga pendidikan. Gaya

kepemimpinan transformasional, misalnya, unggul dalam menginspirasi dan memotivasi guru untuk berinovasi dan berkomitmen terhadap visi bersama, yang menciptakan perubahan positif dan peningkatan kinerja. Gaya instruksional, di sisi lain, memberikan arahan yang jelas dan fokus pada pencapaian hasil akademik yang terukur, memberikan struktur yang dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Sementara itu, gaya kolaboratif menonjol dengan menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama, di mana seluruh elemen sekolah, termasuk guru dan staf, bekerja bersama-sama dalam pengambilan keputusan dan pencapaian tujuan bersama.

Secara keseluruhan, kepemimpinan yang kuat dan efektif dalam pendidikan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas tinggi, di mana semua siswa memiliki kesempatan untuk berhasil dan berkembang. Pemimpin pendidikan yang visioner dan kolaboratif mampu memandu institusi mereka melalui tantangan dan perubahan, memastikan bahwa setiap upaya tetap fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dan hasil pendidikan.

REFERENSI

- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Aslam, A., Wahab, A. A., Nurdin, D., & Suharto, N. (2022). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3954–3961. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2742>
- Buchori, M., & Dkk. (2023). *Metode Penelitian Berbagai Bidang Keilmuan (Panduan & Referensi)*. SONPEDIA Publishing Indonesia. <https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=OCW2EAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=metode+penelitian+campuran&ots=XqNXCWppa8&sig=vd-PFXG63FBzf0trpLWt9FGYfbY>
- Das, W. H., & Halik, A. (2021). *Kompetensi Manajerial Kepala Madrasah & Relasinya Terhadap Profesionalisme Guru*. Penerbit Uwais.
- Daulay, A. S. (2023). Kepemimpinan Kolaboratif Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Tim Pengajar di Sekolah Dasar Negeri 100950 Aek Tolong Padang Lawas Utara. *PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 134–145.
- Gumilar, N. (2023). *Budaya Organisasi Dan Kepemimpinan di Dunia Pendidikan*. PT Kimhsafi Alung Cipta.
- Hidayat, A., & Machali, I. (2012). Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, dan Aplikasi dalam Mengelola sekolah dan Madrasah. In *Digital Library, Uin Sunan Gunung Djati*. <https://etheses.uinsgd.ac.id/30324/>
- Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi. (2023). Transformasi Pendidikan: Peran Pendidikan Berkelanjutan dalam Menghadapi Tantangan Abad Ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416–2422.
- Komara, E., Mulyanto, A., Rahman, I. A.,

- Karimah, I., & Ibrahim, D. Z. (2023). Implementasi Kepemimpinan Partisipatif dalam Manajemen Pendidikan Anak Usia Dini di TK Radhi Ibrahim Nurfadilah (RIN) Baleendah. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(3), 1567–1571. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i3.5205>
- Mardizal, J., Handayani, E. S., Ghazali, A., Al Haddar, G., Anggriawan, F., & Arifudin, O. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/5195>
- Muktamar, A., Saputra, A., Zali, M., & Ugi, N. B. (2024). Mengungkap Peran Vital Kepemimpinan dalam Manajemen SDM: Produktivitas, Kepuasan Kerja, dan Retensi Tenaga Kerja yang Berkualitas. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 9–19. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Nasution, W. N. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Tarbiyah*, 22(1), 25. <https://doi.org/10.53949/ar.v5i2.119>
- Nurnaningsih, A., Norrahman, R. A., Muhammadong, & Wibowo, T. S. (2023). Pemberdayaan Sumber Daya Manusia dalam Konteks Manajemen Pendidikan. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 222–235. <https://journal.banjaresepacific.com/index.php/jimr>
- Oviyanti, F. (2016). Tantangan Pengembangan Pendidikan Keguruan di Era Global. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 267–282. <https://doi.org/10.21580/nw.2013.7.2.562>
- Pratama, A. J., Giatman, M., & Ernawati. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di Sekolah Menengah Kejuruan: Studi Literatur. *Journal of Education Research*, 4(2), 669–676.
- Purwanto, R. (2021). Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Terhadap Mutu dan Kualitas Sekolah di SD Negeri Soko Sekolah Dasar Negeri Soko. *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia (JPTI)*, 1(4), 151–160.
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1024–1033. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rathana, L., & Sutarsih, C. (2017). Kepemimpinan Instruksional Kepala Sekolah Dan Iklim Sekolah Terhadap Kinerja Mengajar Guru. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 12(2), 93–103. <https://doi.org/10.17509/jap.v22i2.5391>
- Santika, I. G. N. (2017). Kepala Sekolah Dalam Konsep Kepemimpinan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*, 7(1), 1–11. <http://ejournal.undwi.ac.id/index.php/widyaaccarya/article/view/898>
- Siahaan, A. (2018). Kepemimpinan

- Pendidikan (Aplikasi Kepemimpinan Efektif, Strategis, dan Berkelanjutan). In CV. Widya Puspita. CV. Widya Puspita. [http://repository.uinsu.ac.id/14768/2/BUKU-Kepemimpinan Pendi Cover%20Bisi.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/14768/2/BUKU-Kepemimpinan%20PendiCover%20Bisi.pdf)
- Solikhin, T. F. (2023). Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Progresif Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran: Teori Dan Praktik. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 1758–1764.
- Suparyo, Hanif, M., & Purwokerto, Z. (2024). Peran Kepemimpinan Visioner dalam Pengembangan Kualitas Pendidikan: Studi Kasus MTs Raudlatul Huda Cilacap. *Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 4(1), 53–62.
- Suprpto, Y., Winnerko, F., & Studi Manajemen, P. (2023). Pengaruh Lingkungan Budaya Terhadap Implementasi Bisnis Skala Internasional. *Jurnal Mirai Management*, 8(1), 10–23.
- Wahyudin. (2018). Optimalisasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>
- Wardhani, D. K., & Yudana, M. (2013). Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Pengelolaan Sekolah:(Studi Kasus Di Sekolah Highscope Indonesia–Bali). *Jurnal Administrasi ...*, 4. https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/view/673%0Ahttps://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ap/article/viewFile/673/458
- Wuliyanti, S. N., & Laksmono, B. S. (2022). Kepemimpinan dan Keberhasilan Keberlanjutan Organisasi Masyarakat Sipil: Aliansi Demokrasi untuk Papua (ALDP) di Jayapura, Papua. *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional*, 114–134. <https://doi.org/10.26593/jihi.v0i00.5972.114-134>